

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Dilihat dari proses yang telah dilalui oleh kelima mahasiswa *gay*, dapat dilihat bagaimana perbedaan tingkatan *coming out* yang telah mereka tempuh. Setiap proses memiliki cerita serta kesulitan masing-masing dalam mencapai tingkatan level yang mereka raih. Berbagai faktor mempengaruhi mental serta pemikiran mereka dalam mencari tahu tentang orientasi seksual mereka, dan membuka pemikiran mereka mengenai orientasi seksualnya. Selain itu, penerimaan orang terdekat mengenai status orientasi seksual mereka juga menjadi hal yang sangat mereka apresiasi. Hal ini berdampak terhadap semakin percaya dirinya mereka akan status *gay* yang menjadi orientasi seksualnya.

Namun dibalik itu semua, masih banyak tantangan yang harus mereka hadapi di kemudian hari. Dengan hidup di wilayah yang sebagian besar sangat kontra terhadap kaum LGBT, membuat mereka semakin hati-hati dalam mengambil tindakan dan berbicara mengenai orientasi seksual mereka. Hal ini juga berdampak kepada kesiapan mental mereka untuk dapat naik ke level yang lebih tinggi dalam proses *coming out*.

Menjadi sebuah *Subculture* ditengah masyarakat yang sebagian besar kontra terhadap kaum LGBT menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa *gay* di Universitas Andalas. Ditambah lagi dengan dikeluarkannya Surat pernyataan Bebas LGBT,

semakin mempertegas bahwa lingkungan dimana mereka mengenyam pendidikan pun sudah memperjelas penolakan terhadap kaum mereka. Hal ini mengakibatkan semakin waspada mereka mengenai status orientasi seksual mereka terhadap lingkungan mereka, khususnya di lingkungan kampus Universitas Andalas.

Meskipun begitu, landasan hukum yang tidak jelas terhadap surat pernyataan tersebut membuat mahasiswa *gay* tidak terlalu memikirkan kemunculannya. Sebab di Universitas Andalas sendiri maupun hukum di Indonesia belum ada yang mengatur tentang pelarangan keberadaan kaum LGBT. Dengan kata lain status kaum LGBT di Indonesia secara keseluruhan pun belum jelas dan masih terkesan sebagai kaum “abu-abu”, dengan begitu mereka masih bisa beraktifitas, dan bersosialisasi serta menaikan eksistensi mereka. Walaupun sebagian besar masyarakat masih kontra dengan keberadaan mereka.

Selain itu dengan kemunculan surat tersebut, tidak begitu memberikan pengaruh terhadap proses *coming out* yang mereka jalani. Pengaruh terbesar terhadap proses *coming out* mereka adalah kesiapan mental mereka dalam membuka diri, dan dukungan dari orang terdekat mereka. Dukungan dan penerimaan dari orang terdekat mengenai orientasi seksual mereka sangat membantu untuk kesiapan mental mereka dalam membuka diri lebih jauh lagi mengenai orientasi seksual mereka. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan pencapaian tahapan dari masing-masing informan mahasiswa *gay*, dilihat dari lima tahapan dalam proses *coming out*.

Kemajuan teknologi pun juga mendukung dalam proses *coming out* yang mereka jalani. Mereka bisa mengakses berbagai info mengenai seksualitas yang

mereka miliki, dan melihat berbagai *role model* seperti selebritis yang menjadi panutan mereka dan kebetulan juga mendukung eksistensi dari kaum LGBT. Selain itu, semakin menjamurnya aplikasi media sosial khusus *gay* seperti *Blued*, *Hornet*, bahkan *Grindr* yang mempermudah mereka dalam menemukan relasi sesama *gay*.

## 1.2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai *Coming out* Mahasiswa *Gay* di Universitas Andalas. Peneliti memperoleh hasil temuan data, namun peneliti sendiri merasa data tersebut masih jauh dari kata sempurna, baik dalam proses penelitiannya sendiri maupun karya tulis ini. Meskipun begitu peneliti berusaha memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran ini peneliti sampaikan untuk mahasiswa *gay*, mahasiswa antropologi, dan pihak kampus Universitas Andalas, diantaranya:

1. Bagi mahasiswa *gay*, sebaiknya lebih menjaga diri dan tidak memberitahukan privasi tentang status orientasi seksual kepada sembarangan orang. Cukup beritahu orang yang dirasa sangat bisa dipercaya, karena jika sembarangan, tidak menutup kemungkinan akan bocor dan status mengenai orientasi seksual *gay* mereka akan tersebar. Hal ini dirasa cukup mengkhawatirkan karena mahasiswa *gay* sendiri masih berstatus sebagai mahasiswa aktif. Ditakutkan jika orientasi seksual mereka bocor dan diketahui oleh pihak UNAND, dan pihak UNAND mendapatkan bukti yang menguatkan bahwa mereka adalah *gay*, kemungkinan akan dikeluarkan dari kampus Universitas Andalas atau yang biasa disebut dengan Drop out. Tentu saja hal ini akan sangat mengganggu akademik

mereka, karena mereka tidak akan bisa melanjutkan perkuliahan hingga selesai.

2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa antropologi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak yang bisa diteliti dan dikembangkan dari penelitian ini, baik dari segi mahasiswa *gay*, *coming out*, maupun tentang surat pernyataan bebas LGBT yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Andalas. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai LGBT, khususnya kaum *gay*.
3. Bagi pihak kampus Universitas Andalas, sebaiknya jika pihak kampus memang serius ingin menanggulangi permasalahan kaum LGBT secara menyeluruh di Universitas Andalas, sebaiknya lebih tepat dengan melakukan tindakan nyata, seperti memberikan arahan dengan diadakannya seminar mengenai LGBT, dan bahaya yang ditimbulkan dengan menjadi LGBT, seperti meningkatkan penyakit menular seksual dan lain sebagainya, atau bisa dengan memberikan pendekatan melalui pendekatan agama, misalnya menjelaskan mengenai dosa yang di timbulkan menjadi bagian dari LGBT. Selain itu, jika UNAND masih ingin mempertahankan adanya surat pernyataan tersebut, seharusnya pihak UNAND juga membuat surat pernyataan tersebut kepada seluruh staf yang ada di UNAND, seperti dosen. Karena dari hasil penelitian sendiri, ada oknum dari dosen yang juga menjadi bagian dari kaum LGBT